

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di sanggar SAKATA kota Bandung, tujuan dari pembelajaran tari ini untuk anak usia 6-12 tahun adalah menguasai Tari *Srikandi Yudha* dan menerapkan nilai-nilai kepahlawanan sejak dini. Metode pembelajaran yang digunakan untuk anak usia 6-12 tahun menggunakan metode demonstrasi, ceramah, imitasi dan drill. Media pembelajaran yang digunakan adalah *sound system* dan cermin. Evaluasi pembelajaran selalu dilaksanakan di setiap pertemuan, dan penelitian ini berlangsung selama empat pertemuan. Pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan sanggar sanggar lain. Kelebihan dari sanggar SAKATA ini adalah menyediakan materi pembelajaran tidak hanya 1 jenis tari melainkan beberapa jenis tari yang dipelajari yang mencakup tari *keurseus*, tari sunda klasik, tari wayang, tari topeng, tari jaipong, dan tari kreasi baru. Kekurangannya adalah sanggar tari ini memberikan materi sesuai dengan naiknya siswa pada tingkatan kelas tertentu, bukan dari usia siswa. Karena Tari *Srikandi Yudha* ini lebih cocok diberikan kepada orang dewasa. Apabila ingin memberikan materi tari ini kepada siswa SD, maka diperlukan metode yang sangat menarik agar siswa lebih mudah menerima materi.

Proses pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* berjalan dengan lancar karena para peserta didik sudah menguasai gerak-gerak dasar tari dengan baik. Bapak Jajat Sudrajat selalu menerapkan kedisiplinan terhadap anak didiknya supaya selalu datang latihan tepat waktu. Sebelum melaksanakan pembelajaran tari peserta didik selalu melaksanakan doa bersama dan pemanasan yang dilakukan kurang lebih 1 jam. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 14.00 hingga 17.00 setiap hari Jumat dan Minggu.

Evaluasi hasil dari pembelajaran tari *Srikandi Yudha* untuk anak usia 6-12 tahun mengalami peningkatan per individunya pada pertemuan keempat. Peserta didik dapat menguasai pembelajaran tari kreasi baru ini dalam empat pertemuan

Tri Irmawati, 2021

PEMBELAJARAN TARI SRIKANDI YUDHA DI SANGGAR SAKATA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menguasai teknik gerak dan ketepatan musik dalam menari. Manfaat yang didapat dari pembelajaran tari *Srikandi Yudha* di sanggar SAKATA untuk peserta didik adalah memiliki pengalaman belajar di pendidikan nonformal, menambah pengetahuan mengenai kesenian, menerapkan pesan yang terkandung dalam tari *Srikandi Yudha* pada kehidupan sehari-hari, menjadi siswa yang cerdas karena mudah menghafal, dan meningkatkan sosialisasi antar siswa, orangtua siswa, teman sebaya, dan seluruh masyarakat yang ada di sanggar SAKATA maupun luar sanggar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan Pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* sangat bermanfaat bagi seluruh peserta didik yang ingin mempelajari tari ini menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, imitasi, dan drill. Untuk kalangan anak SD yang ingin belajar tari ini merupakan tarian yang cukup mudah bagi peserta didik yang sudah paham mengenai gerak-gerak dasar tari. Pentingnya memberikan metode ceramah sebelum pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* dimulai, supaya siswa paham mengenai makna dari tari tersebut. Metode demonstrasi juga penting dilakukan pada proses pembelajaran tari, agar siswa memahami gerak yang diberikan oleh guru. Metode imitasi atau peniruan, mempermudah siswa untuk meniru gerak yang dilakukan oleh pelatih, dan metode drill atau latihan bermanfaat bagi siswa supaya lebih menguasai tarian tersebut.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi peneliti terhadap masyarakat setempat kepada sanggar SAKATA sebagai berikut:

5.2.3 Kepada pelatih, menyiapkan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk siswa SD berikutnya yang ingin mempelajari Tari *Srikandi Yudha*, agar pembelajaran dapat mudah dicerna oleh anak usia 6-12 tahun. Karena setiap periode siswa naik kelas, maka kemampuan siswa pun pastinya akan berbeda-beda. Maka harus dibuatlah metode yang lebih menarik agar siswa SD dapat mencerna materi lebih mudah.

- 5.2.4 Kepada pemerintah setempat, agar lebih peduli lagi akan kemajuan sanggar yang ada di Kota Bandung.
- 5.2.5 Kepada masyarakat, mengikuti pendidikan nonformal khususnya sanggar tari agar dapat melestarikan tari tradisional Jawa Barat
- 5.2.6 Kepada peneliti selanjutnya, bisa dijadikan referensi namun adanya perbedaan dari segi masalah yang belum dibahas oleh peneliti